

## IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIER BERBASIS *LIFE SKILL* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA PADA REMAJA

Sri Mulyati<sup>1\*</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Iyan Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan

*e-mail*: sri.mulyati@uniku.ac.id\*

### Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Berbagai perubahan yang terjadi saat ini telah membawa manusia ke dalam suatu era persaingan di era global. Hal ini perlu disikapi dengan cepat oleh berbagai pihak dalam upaya mengantisipasi derasnya perubahan zaman terutama pada generasi milenial. Berbagai upaya untuk menyongsong perubahan yang terus terjadi di tengah-tengah kehidupan saat ini terus dilakukan. Upaya ini dilakukan agar tercipta sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan berperan aktif dalam menyongsong perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai upaya dalam memberikan bimbingan dan arahan jenjang karier pada kaum remaja berbasis life skill melalui peningkatan motivasi dalam berwirausaha. Yang menjadi kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah para Remaja kurang lebih 15 anak. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi dimana peserta kegiatan program pengabdian akan dibimbing dalam setiap kegiatan oleh pemateri. Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan dan mengembangkan kreatifitas dalam menata karier para remaja dengan pembekalan dasar-dasar ilmu kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada remaja.

**Kata kunci:** Bimbingan Karier, Life Skill, Motivasi, Wirausaha

### Abstract

The development of science, technology and art (IPTEKS) has brought changes in almost all aspects of human life. Various changes that occur today have brought humans into an era of competition in the global era. This needs to be addressed quickly by various parties in an effort to anticipate the swift changes of the times, especially in the millennial generation. Various efforts to meet the changes that continue to occur in the midst of life today are continuously being carried out. This effort is made in order to create quality human resources (HR) who are expected to play an active role in welcoming changes that occur in the community. The purpose of this service is as an effort to provide guidance and direction for career paths for youth based on life skills through increasing motivation in entrepreneurship. The target group in this activity are teenagers, approximately 15 children. The method used is the lecture and discussion method where participants in the service program activities will be guided in each activity by the speaker. The output target resulting from this activity is to prepare and develop creativity in managing youth careers by providing the basics of entrepreneurship to foster an entrepreneurial spirit in adolescents.

**Keywords:** Career Guidance, Life Skills, Motivation, Entrepreneur

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan kompeten. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu syarat yang sangat mutlak untuk menjadikan suatu bangsa menjadi lebih maju. Pengaruh globalisasi menuntut semua orang harus memiliki pengetahuan teknologi. Arus keluar masuknya informasi, pengetahuan, dan teknologi telah mempengaruhi kehidupan global manusia baik secara individu maupun kelompok di setiap negara.

Kenyataan ini merupakan tantangan sekaligus ancaman bagi setiap bangsa. Menjadi tantangan karena dengan kemajuan pesat yang terjadi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi membuka peluang-peluang global yang secara kompetitif dapat memberikan banyak keuntungan. Di lain pihak, akan menjadi ancaman sekaligus tantang bila suatu bangsa belum mempersiapkan diri untuk menyelaraskan antara kapabilitas manusianya dengan tuntutan perubahan zaman yang berkembang sangat pesat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui program bimbingan karier. Orientasi karier sangat dipengaruhi oleh pengetahuan teknologi. Bagi kebanyakan orang, karier merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan karier

yang sedang digeluti maka akan menunjang proses dalam kehidupan. Menentukan minat karier sejak dini merupakan salah satu alasan dalam pemilihan karier seseorang agar dimasa yang akan datang dapat menekuni karier dengan matang yang melibatkan komitmen jangka panjang. Menyiapkan diri untuk mengambil keputusan memilih karier dibutuhkan sejak dini atau dari usia remaja.

Hyot & Wickwire (2001) dalam tulisannya yang berjudul "*knowledge-information-Service Era changes in work and education and the changing role of the school counselor in career education*" menyatakan bahwa era layanan informasi pengetahuan mencerminkan perubahan yang saling terkait meliputi berbagai bidang seperti aspek sosial, ekonomi, pemerintahan, karir, pendidikan, pekerjaan, dan sistem hidup lainnya.

Gerakan perubahan terus meningkat dan berdampak pada perubahan pola-pola kebutuhan dan permasalahan karir individu yang semakin kompleks. Kebutuhan-kebutuhan mendesak dari gerakan perubahan yang dimaksud, diantaranya: (1) merencanakan pendidikan pasca sekolah menengah yang berorientasi karir; (2) memperoleh keterampilan umum dalam cakap kerja, adaptasi kerja, dan peningkatan kerja sehingga mampu mengikuti perubahan dunia kerja setelah dewasa; (3) penekanan pentingnya nilai-nilai kerja; (4) merencanakan cara-cara menyibukkan diri dalam pekerjaan sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan karir.

Perkembangan kematangan karir sejalan dengan perkembangan karir individu. Individu tidak akan dapat memiliki kematangan karir hanya dengan mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kematangan karir. Peningkatan kematangan karir membutuhkan proses dan waktu sejalan dengan perkembangan karir individu yang berlangsung terus menerus. Perkembangan usia individu akan menunjukkan tahap perkembangan karir yang akan dihadapi.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super dalam Dariyo (2003: 69-70), masa remaja khususnya usia SMA sedang berada pada sub tahap tentatif yang terdapat tugas perkembangan karir yaitu mengkristalisasikan preferensi karir. Kristalisasi preferensi karir merupakan proses memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, penetapan perencanaan dan pertimbangan individu untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang relevan dengan kemampuan diri. Pada masa kristalisasi ini merupakan masa di mana individu mulai mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.

Pada kenyataannya terlihat dari berbagai fenomena yang sering terjadi bahwa saat ini remaja belum sepenuhnya mencapai tingkat perkembangan karir dengan baik atau dengan kata lain belum memiliki kematangan karir. Kadang kala remaja akan memilih suatu jurusan atau pilihan tanpa disertai pertimbangan akan kelebihan, kelemahan serta bidang yang diminati. Mereka cenderung mengikuti harapan atau pilihan orang tua, pengaruh teman/rekan sebaya. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi oleh Yusuf (2009:33) yang menemukan beberapa masalah peserta didik di Jawa Barat, salah satunya adalah permasalahan kematangan karir, yaitu: 1) kurang mengetahui cara memilih jurusan; 2) kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir; dan 3) belum memiliki pilihan untuk kelanjutan studi tertentu jika setelah lulus kelak.

Pada akhirnya pengabdian ini dilandasi oleh pemikiran Super (Dillard, 1985: 18-33; Sharf, 1992: 153- 159; Patton & Lokan, 2001: 31-48; Savickas, 2001: 49-57) tentang kematangan karir (*career maturity*). Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sexton et al. dalam Whiston (2000) penting kiranya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ialah membutuhkan informasi karir secara cepat, akurat, mudah, dan inovatif sehingga SDM memiliki orientasi karir yang mantap yang pada akhirnya dapat membuat keputusan karir termasuk kesadaran apa yang dibutuhkan.

Pada zaman milenial ini banyak remaja yang berambisi untuk menjadi wirausahawan. Hal tersebut telah dinyatakan sebuah survei baru yang dilakukan oleh firma riset *Engine Insights* (2020). Di mana riset ini menunjukkan bahwa generasi muda tetap terbuka untuk menjadi wirausaha dan memulai bisnis terlepas dari dampak Covid-19 pada bisnis dengan skala kecil. Selain itu, melalui *PRNewswire* (2020) dalam Zuraida (2021) menyatakan bahwa dua pertiga dari remaja antara usia 13-17 tahun, atau sekitar 66% mengatakan mereka cenderung mempertimbangkan untuk memulai bisnis atau menjadi wirausaha ketika dewasa nanti. Survei serupa yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 69% remaja pada saat itu kemungkinan akan memulai bisnis.

Pada kegiatan pengabdian kali ini, kami tim memilih para remaja sebagai peserta kegiatan yang berlokasi di Desa Bojong Kecamatan Cilimus. Salah satu alasan karena kebetulan ditempat yang kami

jadikan lokasi pengabdian belum mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dapat membantu mereka menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam bidang pekerjaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi remaja terlihat bahwa sebagian besar mereka memiliki kecerdasan yang sama dengan remaja-remaja lainnya yang memiliki hidup sangat layak, namun untuk kemandirian, kematangan emosi dan kematangan sosial dirasakan masih kurang. Hasil identifikasi diawal menunjukkan ada permasalahan yang dihadapi dan perlu untuk dipecahkan oleh Tim pelaksana jika dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan, salah satu diantaranya adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki.

Berdasarkan hal di atas, kami bermaksud memberikan kegiatan yang lebih bermanfaat dan tepat guna dalam kondisi ini yaitu memberikan pendampingan kematangan karier berbasis *life skill* dalam meningkatkan motivasi wirausaha pada remaja. Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving berbasis *life skill* yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi dalam berentrepreneur. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok remaja dilatih untuk menyelesaikan beberapa contoh permasalahan yang disampaikan mengenai motivasi berwirausaha dan dilatih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Aktivitas dan kegiatan yang berbasis pada kecakapan hidup dapat digunakan untuk menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta berani menanggung risiko yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan sebelumnya pada bagian pendahuluan menunjukkan bahwa para remaja memiliki permasalahan dalam kematangan karier yaitu belum dapat mempersiapkan dan merencanakan karier mereka dengan baik. Permasalahan kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan mengambil keputusan karier. Pada kenyataannya, terdapat pada mereka yang memilih suatu pilihan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi pekerjaan yang disarankan oleh lingkungan. Individu yang tidak memiliki kematangan karier dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar.

Selanjutnya dilihat dari dimensi kompetensi para Remaja di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Rt.28 Rw.10 terlihat mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang dirinya sendiri. Hal itu ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang cara menyusun strategi perencanaan karier. Kemudian, mereka juga kurang mendalami keahlian yang berkaitan dengan pilihan mereka, dan bahkan, latar belakang atau tujuan pilihan mereka belum sepenuhnya jelas arahnya mau dibawa ke mana.

Secara lebih jelas sejumlah permasalahan kematangan karier yang dialami mereka, diantaranya yaitu: 1) belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung kariernya di masa depan; 2) belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus; 3) belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; 4) masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan; dan 5) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi para remaja untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan proaktif dalam mengatasi masalah diperlukan layanan bimbingan karir teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* dan mengetahui cara-cara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, tim memilih dan memberikan layanan bimbingan karir sebagai dasar acuan dalam pemecahan masalah. Memberikan bimbingan karir berkolaborasi dengan kemampuan yang dimiliki para remaja dalam berwirausaha.

## METODE

Pengabdian dilakukan di Desa Bojong Rt.28 Rw.10 untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, beberapa metode kegiatan dalam penyampaian materi digunakan beberapa metode antara lain:

- a. Metode Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh pemateri.

- b. Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh narasumber.
- c. Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan oleh peserta pelatihan dan berbagi pengalamannya.

Beberapa kegiatan pelaksanaan pendampingan karir berbasis *life skill* untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship secara lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Topik Pendampingan Karier dengan Teknik *Problem Solving*

No	Jadwal	Materi	Tujuan
1	Minggu, 18 September 2022	Membangun motivasi entrepreneurship, berorientasi pada tugas dan hasil	Agar remaja termotivasi dalam dunia entrepreneur remaja dapat mengetahui wawasan terkait pada konsep entrepreneurship
		Berani mengambil resiko (remaja mengungkapkan permasalahannya) dan menyelesaikannya.	Agar remaja memahami pentingnya mengambil/membuat keputusan yang tepat dengan berani mengambil resiko
2	Senin, 19 September 2022	Kepemimpinan	Agar para remaja dapat memahami pentingnya konsep kepemimpinan/ pemimpin didalam suatu usaha
		Orisinalitas, berorientasi kemasa depan	Agar para remaja mampu memahami dan menyadari pentingnya kreativitas pribadi entrepreneurship dan pentingnya berorientasi pada masa depan

Jadwal kegiatan yang mencakup secara lengkap dan rinci tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan serta waktu pelaksanaan. Adapun secara lebih jelas metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai tahap diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jadwal Kegiatan

No	Agenda Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Bekerja sama dan melakukan koordinasi dengan tempat yang akan diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat.	15 September
2	Sosialisasi terhadap masyarakat, merancang program dan penentuan jadwal.	16 September
3	Persiapan Pelaksanaan Program Pengenalan Konsep Wirausaha Langkah-langkah memulai usaha rumahan dari peluang dan potensi yang ada (Penjelasan terkait tujuan kegiatan pengabdian, rencana kegiatan, serta Kesepakatan waktu kegiatan).	17 September
4	Pelaksanaan program	18-19 September

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu rumah warga dan dilaksanakan pada tanggal 18-19 September 2022, diikuti oleh anak-anak usia remaja (dari mulai umur 13 s.d 15 tahun) Desa Bojong. Peserta pengabdian ini berjumlah kurang lebih 15 peserta. Selama kegiatan pengabdian, tim dan peserta tetap masih menjalankan protokol kesehatan, diantaranya sebelum masuk ke tempat pengabdian, peserta di cek suhu tubuh dan dipersilahkan menggunakan hand sanitizer. Selama

kegiatan pengabdian dilaksanakan terlihat para peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Mereka menunjukkan respon yang sangat positif saat kegiatan berlangsung. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi. Penyampaian materi diawali dengan menyampaikan topik mengenai motivasi dan konsep entrepreneurship, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai sifat-sifat dan karakter dari wirausaha yang berani untuk mengambil resiko. Selanjutnya di hari berikutnya, materi yang disampaikan mengenai konsep kepemimpinan, pentingnya konsep kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap individu, dilanjutkan dengan sesi selanjutnya mengenai konsep orisinalitas, kreativitas yang inovatif dan produktif untuk selalu berorientasi pada kemajuan masa depan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi yang sudah diuraikan dengan jelas di bagian pendahuluan diatas pada dasarnya kita menyadari bahwa minimnya pengetahuan para remaja sebagai penerus bangsa terhadap perencanaan karir yang baik menginspirasi Tim Dosen melaksanakan kegiatan pengarahan dan pelatihan kepada para remaja tentang kewirausahaan dan upaya pengembangannya didalam diri setiap orang untuk dapat terjun dan mengimplementasikannya. Kegiatan PKM oleh tim dosen dilaksanakan oleh Dr. Iskandar, M.M dan Dr. Iyan Setiawan, M.Pd.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan relevan dengan kebutuhan kita saat ini, tepatnya setelah pandemi covid-19 kebutuhan akan pekerjaan menjadi semakin meningkat dan tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan kerja. Berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan pendampingan kepada para remaja menjadi salah satu langkah nyata untuk memberikan dampak positif kepada mereka. Karena berdasarkan berbagai sumber menyatakan bahwa berwirausaha merupakan bidang yang masih kurang diminati oleh kalangan remaja. Namun upaya dilakukan pemerintah dan pihak swasta melalui berbagai kebijakan dan program-programnya telah banyak dilakukan. Tetapi, untuk optimalisasi masih perlu dukungan banyak pihak, salah satunya adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Karena berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan pengabdian, para peserta secara keseluruhan menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi karena sudah dilatih dan dibimbing untuk terus senantiasa belajar, mampu mencoba membuat berbagai keputusan baik yang sifatnya jangka pendek dan panjang dengan berbagai pertimbangan dan resiko. Sehingga bagi mereka, pilihan dan pencapaian karir sangat penting untuk ditanamkan dan diberdayakan sejak dini, konsep kegiatan pengabdian ini dilandasi oleh pemikiran Super (Dillard, 1985: 18-33; Sharf, 1992: 153-159; Patton & Lokan, 2001: 31-48; Savickas, 2001: 49-57; Riyadi,

2006) tentang kematangan karir (*career maturity*). Hasil ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bolles dalam Zunker (1986 : 86-87) mengemukakan bahwa konseling karir sangat membantu peserta dalam memberikan informasi karir dan membuat keputusan karir.

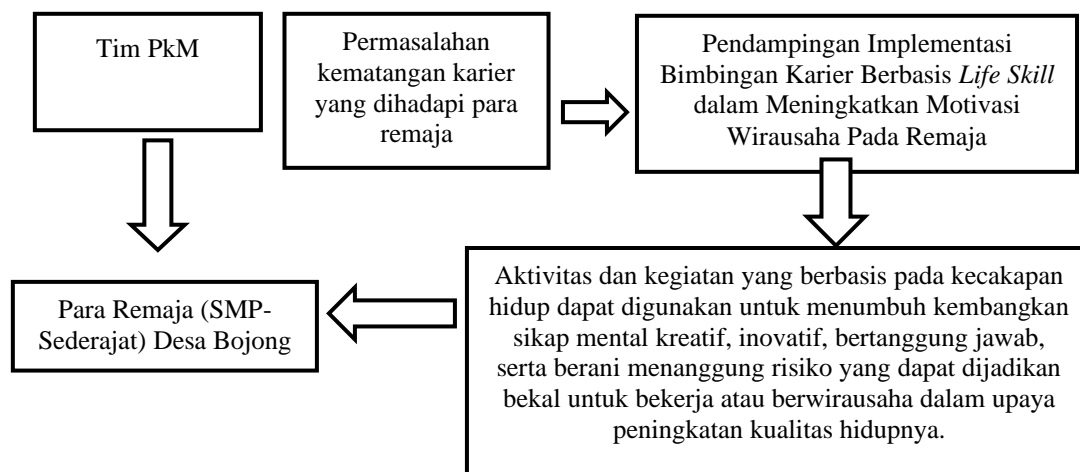
Proses pembuatan keputusan karir harus didekati dari perspektif karir dan perencanaan hidup, serta menghubungkan kebutuhan jangka pendek dan menengah dengan perencanaan pencapaian tujuan jangka panjang. Lebih lanjut, Super et.al. dalam Osipow, 1983:162-163; Riyadi, 2006) menyatakan bahwa program perencanaan karir sepanjang kehidupan setiap individu bertujuan untuk : (1) menetapkan tujuan karir; (2) mengidentifikasi berbagai kompetensi karir; (3) menetapkan waktu mencapai tujuan karir; dan (4) menetapkan pihak-pihak yang akan mendorong dan mewujudkan pencapaian karir individu.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka tidak ada alasan bila perkembangan karir, terutama kematangan karir para remaja dibiarkan begitu saja, berlalu, dan berjalan dengan sendirinya. Mereka membutuhkan arahan, bimbingan untuk menstimulasi perkembangan dan pematapan orientasi karir mereka secara optimal sesuai tingkat dan karakteristik khas perkembangan yang dilaluinya. Memahami hal tersebut, maka kita sebagai pembimbing dan narasumber dalam kegiatan pengabdian ini perlu bahkan wajib memiliki kompetensi dalam memberikan layanan karir dan menyediakan informasi karir yang *up-to-date*, kreatif, inovatif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Pada pelaksanaannya, agar peserta didik dapat memahami bimbingan karir masa depan, penting bagi mereka untuk berlatih dengan mengisi lembar kerja yang telah tim siapkan untuk diisi oleh para peserta pengabdian. Latihan ini berisi tentang bagaimana mengenal diri, tujuan utamanya adalah mereka mampu mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, dengan langkah ini peserta dapat menempatkan diri sudah sampai sejauh mana pengembangan potensi yang mereka miliki.

Membekali para peserta untuk menyiapkan dan mengembangkan karir berdasarkan potensi diri mulai sejak dini sangatlah penting. Dalam pelaksanaannya ada beberapa peserta yang sudah memahami mengenai konsep wirausaha dan menjadi pilihan hidup untuk kedepannya, tetapi tidak sedikit juga diantara mereka yang belum mengenal dan memahami konsep wirausaha sejauh dari yang mereka tau konsep wirausaha adalah orang yang berjualan. Definisi kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru secara inovatif dan kreatif yang lebih bernilai dan bermanfaat. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu hal yang penting untuk ditanamkan dan dipelajari sejak dini. Menanamkan jiwa kewirausahaan tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga perlu dipelajari sedini mungkin baik pada usia remaja maupun anak-anak. Pada orang dewasa pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan hal penting yang perlu dipelajari untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperoleh pendapatan secara langsung sedangkan manfaat bagi remaja lebih ditekankan pada proses belajar dan menata mental, kepribadian, mandiri dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang yang sama untuk bisa menjadi pelaku wirausaha, namun tidak semua orang berani mengasah bakat dan minat mereka dan tekad untuk memulai wirausaha, terutama dikalangan kaum muda. Namun, tidak sedikit diantaranya kesulitan untuk belajar dan memulai bahkan untuk melangkah hal-hal baru sesuai passion (potensi dan minat ketertarikan) yang memiliki prospek dan peluang menjanjikan dimasa depan. Banyak cara sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri seseorang, sebagaimana kita ketahui dalam menciptakan bisnis baru tentunya seseorang harus berani mengambil resiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang diperlukan. Wirausahaan sejak dini harus memiliki keberanian untuk mewujudkan ide usahanya menjadi tindakan nyata yang disertai dengan kreativitas. Dengan kreativitas yang tinggi, wirausahaan menjalankan bisnisnya untuk memperbaiki kualitas atau standar hidupnya.

Tentu niat dan tekad yang kuat untuk memulai, hasrat akan tanggung jawab, menyukai resiko dengan pertimbangan matang, meyakini kemampuannya untuk sukses, hasrat untuk mendapatkan keuntungan atau umpan balik, memiliki tingkat energi yang tinggi, memiliki orientasi akan masa depan, memiliki keterampilan berorganisasi, fokus pada kinerja, memiliki komitmen yang tinggi, fleksibilitas serta memiliki tingkat keuletan yang tinggi merupakan hal-hal yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan mulai sejak remaja. Secara lebih jelas, berikut gambaran IPTEKS yang akan ditransfer kepada Mitra, sebagai berikut:



**Gambar 2.** Gambaran IPTEKS

Berdasarkan pada gambaran ipteks diatas, bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi para remaja untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan proaktif dalam mengatasi masalah diperlukan layanan bimbingan karir teknik problem solving untuk meningkatkan motivasi entrepreneurship dan mengetahui cara-cara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, tim memilih dan memberikan layanan bimbingan karir sebagai dasar acuan dalam pemecahan masalah. Memberikan bimbingan karir berkolaborasi dengan kemampuan yang dimiliki para remaja dalam berwirausaha.

Refleksi dan tindak lanjut, pada kegiatan akhir pengabdian diakhiri dengan pemaparan materi yang lebih kontekstual, curah pendapat dan diskusi tentang setiap permasalahan yang mereka sering hadapi. Maka tim terus mencoba memotivasi para peserta untuk mulai belajar berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada saat ini. Dalam pemasarannya diharapkan para peserta “melek” teknologi, karena dunia digital dan teknologi sekarang ini tidak dapat dipisahkan keberadaannya.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi. Khususnya permasalahan yang sedang melanda saat ini, konsep berwirausaha pada kaum milenial/remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi bimbingan karir berbasis *life skill* dalam meningkatkan motivasi wirausaha pada remaja ini kami harapkan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Beberapa manfaat dan dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini diantaranya ialah terbukanya wawasan masyarakat khususnya para remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk senantiasa belajar dan memiliki wawasan lebih yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga dapat menjadi generasi penerus yang bergerak dalam bidang usaha guna membangun bangsa dan negara, sehingga output dari kegiatan ini para peserta atau mitra dapat menghasilkan peserta yang mampu merencanakan karir yang jelas dan lebih terarah untuk menyiapkan kehidupan dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baqir, M. (2020). Riset SEA Insights: 45 Persen Pengusaha Aktif Berjualan Online. Retrieved from [www.bisnis.tempo.co](http://www.bisnis.tempo.co): <https://bisnis.tempo.co/read/1360485/risetsea-insights-45-persen-pengusaha-aktif-berjualan-online>
- Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Dillard, J.M. (1985). *Life Long Career Planning*. Colombus. Ohio : Bell & Howell Company.
- Hyt, K.B., Wickwire, P.N. (2001). Knowledge-Information-Service Era Change in Work and Education and the Changing Role of the School Counselor in Career Education. The Career

- Development Quarterly, Vol. 49. No. 3
- Osipow, S.H., (1983). *Theories of Career Development*. New Jersey: PrenticeHall Inc.
- Patton, W. & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. *International Journal for Education and Vocational Guidance*. 1, 31-48.
- Riyadi, A.R. (2006). *Pengembangan Alat Ukur Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*. Skripsi pada Jurusan PPB FIP UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational behaviour : Career Patern, Salience, and Themes. *International Journal for Education and Vocational Guidance*. 1, 31-48
- Sharf, R.S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California : Woodswoth, Inc.
- Super, D. E., Thompson, A. S., & Lindeman, R. H. (1988). *Adult Career Concerns Inventory: Manual for research and exploratory use in counselling*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Whiston, S.C. (2000). *Principles and Applications of Assessment in Counseling*. United States : Brooks/Cole.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Zunker, V.G., & Osborn, D.S. (2002). *Using Career Development Inventories*. [Online]. <http://web.odu.edu>.